

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar hal ini disampaikan Kholid (2015). Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Perilaku manusia sebagian besar yakni perilaku yang dibangun serta bisa dipelajari. Berikut merupakan metode terjadinya perilaku seorang (Priyoto, 2014):

- a. Kerutinan, terjadinya perilaku sebab kerutinan yang dilakukan
- b. Penafsiran (*insight*), terjadinya perilaku ditempuh dengan penafsiran.
- c. Pemakaian Model, pembuatan perilaku lewat contoh ataupun model. Contoh yang diartikan di dalamnya ialah pimpinan, orang tua dan ahli.

Faktor- faktor yang membedakan reaksi terhadap stimulus yang berbeda diucap determinan perilaku. Determinan perilaku bisa dibedakan jadi 2 ialah (Notoatmodjo, 2014):

- a. Determinan ataupun aspek internal ialah ciri orang yang bersangkutan, yang bertabat pemberian ataupun bawaan, misalnya tingkatan kecerdasan, tingkatan emosional, tipe kelamin, serta sebagainya.
- b. Determinan ataupun aspek eksternal ialah area, baik area raga, sosial budaya, ekonomi, politik, serta sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2014), aspek area ini ialah aspek yang dominan yang memberi warna bagi perilaku seorang, aspek ini terbagi dalam 3 sub . Ketiga sub tersebut ialah:

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari melaksanakan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan bisa di dapat dari memandang memakai mata, mendengar memakai telinga, serta yang lainnya.

- a) Tahu (*Know*), diartikan sebagai pengetahuan mengingat kembali sesuatu yang telah ada sebelumnya.
- b) Menguasai (*Comprehension*), diartikan sebagai pengetahuan dalam hal mampu memahami suatu hal yang telah ada.
- c) Pengaplikasian (*Application*), diartikan sebagai pengetahuan yang ada mampu digunakan dalam kehidupan nyata.
- d) Analisis (*Analysis*), diartikan sebagai pengetahuan yang mampu menjabarkan dan menganalisis sesuatu namun masih berhubungan satu sama lain
- e) Sintesis (*Synthesis*), dimaksud sebagai keahlian buat meletakkan ataupun menghubungkan bagian-bagian di dalam sesuatu wujud totalitas yang baru, menyusun perumusan baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f) Penilaian (*Evaluation*), dimaksud dengan keahlian melaksanakan justifikasi ataupun evaluasi terhadap sesuatu objek.

Berdasarkan menurut Sutoto (2004) dalam Putri (2018), indikator-indikator pengetahuan sebagai berikut:

- a) *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. Sehingga mampu menganalisis masalah-masalah yang kompleks.
- b) *Conceptual thinking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan-aturan dasar logika. Menggabungkan ide – ide dan informasi untuk membuat gambaran situasi yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks.
- c) *Expertise* (EXP) adalah pemahaman yang dimiliki oleh seorang pegawai termasuk pengetahuan terkait pada pekerjaan (bisa teknik, profesional, atau manajerial), dan juga motivasi untuk memperluas, memanfaatkan, dan mendistribusikan pengetahuan tersebut.

## 2) Sikap

Sikap merupakan tindakan pasif dari seseorang terhadap suatu objek yang ada. Sikap seseorang bisa ditentukan dari pengalaman dan lingkungan sekitar. Sikap seseorang menentukan responnya pada suatu objek. Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil Pengkajian menunjukkan bahwa apa yang tampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan di antaranya:

- a) Sikap seseorang sangat bergantung pada situasi yang ada.
- b) Sikap akan ditentukan dengan pengalaman seseorang
- c) Nilai (*Value*) di dalam suatu masyarakat juga sangat berpengaruh kepada sikap seseorang terhadap suatu objek.

Berdasarkan indikator sikap positif sebagai berikut : (Sugiono, 2008).

- a) Seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
- b) Seseorang menyukai hal-hal yang baik.
- c) Seseorang menyetujui hal-hal yang baik.
- d) Seseorang suka berpartisipasi dalam kebaikan.
- e) Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

## 3) Tindakan

Tindakan merupakan respon dari rangsangan yang bersifat aktif serta dapat dilihat dan diamati. Mengarah kepada perilaku yang terkait dengan tugas, yang bisa dikuasai melalui pembelajaran, dan bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan bantuan orang lain. Tindakan memiliki beberapa tingkatan yang di antaranya:

- a) Persepsi (*Perception*) merupakan proses seseorang mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b) Respon terpimpin (*Guided Response*) merupakan tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.
- c) Mekanisme (*Mechanism*) merupakan tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar dan sudah dijadikan suatu kebiasaan.

d) Adopsi (*Adoption*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan sudah dimodifikasi namun tidak mengubah makna.

Berdasarkan menurut Sutoto (2004) dalam Putri (2018), indikator – indikator tindakan sebagai berikut:

- a) *Concern for order* (CO) merupakan bentuk dorongan yang timbul terhadap kejelasan pada sebuah peran dan tugas. Sehingga dapat mengurangi ketidakpastian di lingkungan kerja, khususnya perhatian terhadap instruksi, pengaturan kerja, informasi dan data.
- b) *Initiative* (INT) merupakan dorongan berupa inisiatif dalam bertindak untuk melebihi tuntutan pekerjaan, bekerja tanpa menunggu perintah terlebih dahulu. Menciptakan sebuah peluang untuk dapat mengurangi masalah yang timbul di waktu mendatang.
- c) *Impact and influence* (IMP) merupakan tindakan meyakinkan, membujuk, mengesankan atau mempengaruhi orang lain agar mendukung agendanya.
- d) *Information seeking* (INFO) adalah usaha tambahan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi kerja lebih banyak.

## **2. Komunikasi**

Kegiatan komunikasi akan ada bila seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, atau dengan kata lain bahwa komunikasi ada sebagai akibat dari adanya hubungan sosial. Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang artinya "pemberitahuan" atau "pertukaran pikiran", sedangkan definisinya ialah komunikasi merupakan proses pengiriman (*sending*) dan penerimaan (*receiving*) pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Terdapat dua jenis komunikasi yang dapat dilakukan yaitu komunikasi verbal dan non verbal (Deddy Mulyana, 2014).

Komunikasi verbal adalah kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan maksud dari pemberi ke penerima pesan. Komunikasi verbal dilakukan dengan menyampaikan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Deddy Mulyana, 2014).

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan isyarat, gerak tubuh, dan sebagainya yang dan bukan kata-kata.

Komunikasi meliputi lima unsur yakni: (Effendy, 2005).

- a. Pengirim Pesan (komunikator), adalah pihak yang melakukan kegiatan komunikasi, komunikator bisa seorang individu, kelompok, atau organisasi.
- b. Pesan (*message*), adalah seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- c. Media (*channel*), adalah alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
- d. Penerima Pesan (komunikan), adalah orang atau pihak yang menerima pesan dari komunikator.
- e. Efek, adalah kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut bisa dalam penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

### **3. Petani**

Menurut Permentan Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 petani merupakan pelaku atau sasaran utama dalam agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, serta perikanan dan/atau perkebunan.

Menurut Pratiwi (2013), terdapat banyak klasifikasi dari petani yang salah satunya ialah klasifikasi petani berdasarkan lahan usaha tani dapat dibedakan atas:

- a. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan sendiri dan melakukan kegiatan usaha tani di lahan tersebut.
- b. Petani penyewa ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan orang lain atau menyewa lahan orang lain untuk melakukan usaha tani.
- c. Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan petani lain, dan keuntungan hasilnya akan dibagi dua, kesepakatan terkait pembagian harus berdasarkan keputusan antar kedua belah pihak yaitu pemilik lahan dan petani penggarap.
- d. Petani penggadaai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai hal ini dilakukan karena petani membutuhkan dana sehingga menggadaikan lahannya kepada orang lain.

- e. Buruh tani ialah petani yang bekerja di lahan orang lain dengan mengharapkan upah atau gaji dari kegiatan usaha tani yang telah dilakukannya.

#### **4. Informasi**

Informasi bisa saja berupa hasil buah pikiran seseorang ataupun data yang sudah melewati proses pengolahan. Menurut Estrabrook *dalam* Pawit dkk., (2010), informasi adalah pengamatan terhadap suatu fenomena, ataupun berupa beberapa putusan yang dibuat. Bisa juga informasi diartikan sebagai sebuah berita. Kamus etimologi online *dalam* Ulpah (2016) menyebutkan bahwa informasi berasal dari kata Perancis kuno yaitu *informacion* yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari informasi yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan istilah ini digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan baru yang akan disampaikan kepada masyarakat. Menurut Basuki (2010), informasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mengubah status pikiran seseorang. Sedangkan Tague Sutcliff *dalam* Basuki (2010) mengatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang tergantung pada konseptualisasi dan pemahaman seseorang yang tidak teruraikan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan ide, gagasan, ataupun putusan yang dibuat menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat mempengaruhi seseorang.

#### **5. Tanaman Kakao**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu jenis tanaman perkebunan. Sistematika tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta  
Sub divisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Sub kelas : Dialypetalae  
Ordo : Malvales  
Family : Sterculiaceae  
Genus : Theobroma  
Spesies : *Theobroma cacao* L. (Siregar, 2012).

Kakao di katakan sebagai satu-satunya jenis tanaman yang telah diusahakan secara komersial dan tentunya paling populer untuk dipasarkan. Usaha tani kakao memiliki syarat tumbuh yaitu dengan curah hujan berkisar 1.100 – 3.000 mm per tahun. Temperatur suhu yaitu 30<sup>0</sup>C - 32<sup>0</sup>C (maksimum) dan 18<sup>0</sup>C - 21<sup>0</sup>C (minimum). Kakao dapat tumbuh dengan baik pada tanah dengan pH 6 – 7,5. Lingkungan tempat hidup tanaman kakao yakni hutan tropis yang pada pertumbuhannya membutuhkan naungan untuk menghindari pencahayaan penuh dari sinar mata hari. Budidaya tanaman kakao adalah sebagai berikut: (Disperta Kabupaten Mojokerto, 2019).

a. Persiapan lahan

Persiapan lahan yaitu dimulai dari membersihkan lahan dan menggunakan tanaman penutup tanah seperti tanaman jenis polong-polongan, serta menggunakan tanaman pelindung seperti Lamtoro, Albazia, dan Gleresidae. Tanaman pelindung dapat ditanam setahun sebelum dilakukan penanaman kakao, kemudian dilakukan pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan cara mekanis bisa menggunakan alat mesin pertanian agar mempercepat proses pengolahan tanah.

b. Pembibitan

Pada budidaya terdapat kegiatan pembibitan, pembibitan tanaman kakao dengan menggunakan biji kakao yang dibuat menjadi benih yang merupakan buah bagian tengah pada kakao yang sudah masak dan sehat dari tanaman yang sudah cukup umur, setelah diambil kemudian dibersihkan daging buahnya dengan memanfaatkan abu dan langsung dikecambahkan. Pembibitan juga dapat dilakukan dengan menggunakan bibit sambung pucuk agar lebih cepat masa berbuahnya.

c. Penanaman

Jarak tanam kakao adalah 3 m x 3 m, 4 m x 2 m, dan 3,5 m x 2,5 m dengan ukuran lubang 60 cm x 60 cm x 60 cm. Jarak tanam yang disesuaikan pada media tanam serta besar pohonnya. Sedangkan jarak tanam pohon pelindung pada tanaman kakao adalah 1,5 x 1,5 m tergantung daerah yang digunakan. Proses menanam kakao terdapat empat pola tanam yang umum digunakan di antaranya pola tanam kakao segi empat, pohon pelindung segi empat, pola tanam kakao segi empat, pohon pelindung segi tiga, pola tanam kakao berpagar ganda, pohon

pelindung segitiga, dan pola tanam kakao berpagar ganda dan pohon pelindung segi empat.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman kakao dilakukan dengan melakukan kegiatan pemangkasan, penyiangan, penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.

- 1) Pemangkasan dilakukan pada tanaman pelindung dan tanaman kakao. Pemangkasan pohon pelindung bertujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan pemangkasan yang dilakukan pada tanaman kakao bertujuan untuk meningkatkan produksi mempertahankan umur ekonomis tanaman, mencegah serangan hama dan penyakit, membentuk tajuk pohon, memelihara tanaman, dan memacu produksi.
- 2) Penyiangan bertujuan untuk membersihkan dan membuang gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kakao dan penyiraman bertujuan untuk membantu pertumbuhan kakao serta menjaga kelembapan tanah yang ditanami kakao.
- 3) Pemupukan dilakukan dengan cara disebar di sekitar tanaman. Pemupukan kakao biasa menggunakan pupuk Urea, TSP, KCl, dan Kieserite ( $MgSO_4$ ), dalam pengaplikasian pupuk disesuaikan dengan umur tanaman.
- 4) Pengendalian hama penyakit pada tanaman kakao biasa dilakukan dengan cara sanitasi, serta upaya yang dilakukan bila sudah terkena hama atau penyakit maka bagian tanaman yang terkena bisa langsung dipangkas atau dibakar serta dapat menggunakan pestisida agar hama penyakit tidak merambat ke bagian tanaman lainnya. Hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman kakao ialah ulat kilan (*hyposidea infixaria*), ulat jaran atau kuda (*dasychira inclusa*), *parasa lepida* dan *ploneta diducta* (ulat srengenge), kutu-kutuan (*pseudococcus lilacinus*), *helopeltis antonii*, ngengat buah (*cacaomot*), *acrocerops cranerella*, penyakit busuk buah (*phytophthora palmivora*), dan jamur upas (*upasia salmonicolor*).
- 5) Panen dan pasca panen  
Teknik panen kakao menggunakan cara memetik buah yang sudah masak dengan memotong tangkai buah dan meninggalkan sepertiga bagian tangkai



buah kakao. Buah kakao yang dipanen yang sudah berumur 5,5 – 6 bulan sejak berbunga, dan berwarna kuning atau merah. Buah kakao yang dipanen kemudian dimasukkan ke dalam karung atau goni, kegiatan pasca panen kakao dilakukan dengan melakukan pemecahan pada buah kemudian dikumpulkan bijinya, biji kemudian diolah dengan melalui tahap fermentasi, pengeringan serta sortasi.

## 6. Revolusi Industri 4.0

Merkel (2014) menyampaikan bahwa revolusi industri 4.0 merupakan transformasi secara keseluruhan dari semua aspek produksi di industri dengan menggabungkan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Penafsiran revolusi industri 4.0 pula diinformasikan oleh Kagermann dkk, (2013) menyatakan bahwa industri 4.0 ialah integrasi antara *Cyber Physical System (CPS)* serta *Internet of Things and Services (IoT serta IoS)* ke dalam proses industri meliputi manufaktur serta logistik dan proses yang lain, kemudian Hermann dkk, (2016) menyebutkan bahwa Industri 4.0 merupakan istilah untuk mengatakan sekumpulan teknologi dan organisasi rantai nilai yang merupakan *smart factory*, *CPS*, *Internet of Thing (IoT)* dan *Internet of Service (IoS)*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, industri 4.0 dapat didefinisikan sebagai era industri yang seluruh bagian yang terdapat di dalamnya bisa saling berkomunikasi secara tak terbatas dengan berlandaskan pemanfaatan teknologi internet serta CPS sehingga dapat mencapai tujuan yaitu mencapai kreasi nilai baru dan optimasi nilai yang sudah ada dari setiap proses pada industri. Tersedia tiga desain prinsip industri 4.0 di antaranya:

- a. Interkoneksi (sambungan) adalah kemampuan mesin, perangkat, sensor, serta orang agar dapat terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things (IoT)* atau *Internet of People (IoP)*, prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, serta standar.
- b. Transparansi informasi adalah kemampuan sistem informasi sehingga dapat menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan menambah model digital dengan data sensor termasuk analisis data serta penyediaan informasi.
- c. Bantuan teknis yang juga meliputi keahlian sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar

untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat, keahlian sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman, dan keahlian sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Merkel (2014) bahwa revolusi industri 4.0 adalah penggabungan dari teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Sehubungan dengan hal itu, internet merupakan sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari seluruh dunia untuk bisa terhubung dan saling bertukar data serta dapat bertukar informasi. Dalam praktiknya, sebuah komputer agar dapat saling terhubung dengan komputer lain harus mendapat bantuan dari sebuah program kecil bernama *browser* (Jubilee Enterprise, 2010).

Saat ini, perkembangan aplikasi browser sudah berkembang dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi pada internet. Dalam melakukan akses internet dapat menggunakan yang namanya telepon seluler, telepon seluler (ponsel) merupakan alat telekomunikasi elektronik yang memiliki kelebihan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana saja dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Sebutan lain dari telepon seluler adalah *gadget*, gadget sendiri merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa yang selalu mengalami pembaharuan ke arah yang lebih baik.

## **7. Internet**

Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan media, salah satunya yaitu melalui internet. Abad ke-21 ini internet dianggap sebagai bagian yang penting bagi kehidupan manusia. Penting dalam kehidupan pribadinya maupun pendidikannya. Adanya internet, perubahan yang sangat signifikan dapat dilihat ketika seseorang melakukan pendekatan, pencarian informasi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Internet adalah sarana transportasi untuk informasi antar komputer yang disimpan dalam berkas. Internet juga menyediakan berbagai layanan informasi seperti surat elektronik (*e-mail*), obrolan *online*, transfer

*file* dan halaman web yang saling terkait dengan *World Wide Web*. Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi internet, antara lain Basuki (2010), menurutnya internet adalah kumpulan dari jaringan komputer yang terkoneksi. Menurut LaQuerry *dalam* Jonner (2005), internet adalah suatu jaringan dari ribuan jaringan komputer yang dapat menjangkau jutaan orang yang ada di seluruh dunia. Internet adalah sistem komputer yang saling terhubung sehingga memungkinkan komputer yang kita miliki dapat saling memperoleh dan menyebarkan informasi atau pengetahuan tanpa batas jarak dan waktu.

## **8. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi Petani**

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi petani dalam mengakses informasi tanaman kakao pada era revolusi industri 4.0 antara lain:

### **a. Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, motivasi juga dianggap sebagai pendorong dan pendukung bagi seseorang agar bersemangat dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat. Selain itu, motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku manusia seperti dijelaskan dalam teori Maslow (1954) *dalam* Winardi (2002) bahwa kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan timbulnya kekuatan-kekuatan besar atas apa yang akan dilakukan seseorang individu. Individu tersebut termotivasi agar kebutuhannya terpenuhi. Indikator motivasi kerja menurut Mangkunegara (2009) *dalam* Bayu Fadillah (2013) yaitu tanggung jawab, prestasi kerja, peluang untuk maju, pengakuan atas kinerja, belajar hal baru, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan pekerjaan yang menantang.

### **b. Kosmopolitan**

Mardikanto (2013) menyebutkan bahwa kosmopolitan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan ‘dunia luar’ di luar sistem sosialnya sendiri, kosmopolitan identik dengan frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan oleh petani, serta kegiatan memanfaatkan media massa. Kosmopolitan merupakan kemampuan seseorang dalam mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar, membaca serta pergi ke suatu tempat sehingga mendapatkan tambahan pengalaman dalam menyelesaikan masalah dan perubahan perilaku

individunya Edwina (2014). Tingkat kosmopolitan juga berpengaruh terhadap cepat lambatnya petani menerima informasi (Sembiring, 2015 dalam Sirnawati, 2019).

c. Faktor luar individu

Faktor luar individu adalah faktor-faktor yang terjadi di luar pribadi seseorang, faktor luar individu termasuk lingkungan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, dan pendidikan. Faktor yang berasal dari luar individu mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Winardi (2002) perilaku tidak hanya di determinasi oleh keinginan-keinginan saja, perlu diingat bahwa lingkungan juga mempengaruhi perubahan suatu perilaku individu.

d. Perilaku dalam penggunaan internet

Perilaku dalam penggunaan internet yang bertujuan untuk menyimpan, memproses dan mengakses informasi yang akan berdampak kebutuhan informasi pertanian yang akan terpenuhi sehingga dapat terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran internet yang digunakan untuk menyimpan, memproses dan mengakses informasi dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi pertanian yang mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan (Gultom, D T, 2016).

e. Kredibilitas media komunikasi

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan dari petani terhadap media komunikasi yang akan digunakan. Persepsi keandalan dan kepercayaan terhadap informasi secara signifikan dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan sumber-sumber informasi. Secara khusus, pentingnya kriteria ini ditekankan ketika pencari informasi menemukan informasi yang bertentangan. Dalam situasi ini, mereka harus menilai kredibilitas dan sumber teori dari alternatif yang ada (Sayolainen, 2007). Faktor dalam mengukur kredibilitas media *online*, yaitu: (Salwen dkk, 2005).

- 1) Pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi dapat dipercaya, akurat, seimbang, keadilan, lengkap, dan akses mudah.
- 2) Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency, up to date, timeliness*.
- 3) Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dimensi bias, dan *objective*.

## B. Kajian Pengkajian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap Pengkajian perilaku komunikasi petani dalam mengakses informasi budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) pada era revolusi industri 4.0 di antaranya yaitu:

1. Pengkajian oleh Firda Zhahpira Berampu (2019) yang berjudul “Perilaku petani dalam usaha tani sayuran di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara” Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku petani dalam usaha tani sayuran dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam usaha tani sayuran. Dengan metode Pengkajian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*), teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah simpel *random* sampling, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dengan skala *likert* dan analisis linear berganda. Kesimpulan yang diperoleh tingkat perilaku petani dalam usaha tani sayuran di Kecamatan Medan Marelan tergolong tinggi (66,4%) yang dirincikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan, sementara faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam usaha tani sayuran secara sangat signifikan yaitu motivasi (3,164), sedangkan karakteristik petani (2,577), partisipasi petani (2,434) >  $t_{tabel}$  (2,015), pemasaran (2,018) berpengaruh signifikan dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan.
2. Pengkajian oleh Yusra Muharami Lestari (2020) yang berjudul “Perilaku Petani Sayuran Dalam Mencari Informasi Pertanian Menggunakan Internet”. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan internet para petani sayuran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet. Jenis Pengkajian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil pembahasan Pengkajian membuktikan bahwa tingkat perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet tergolong tinggi yaitu 76.5%. Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda terdapat

pengaruh variabel independen terhadap perilaku petani adalah sebesar 68.5 %, sedangkan sisanya 31.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengkajian oleh Lina Asnamawati (2020) yang berjudul “Perilaku Petani Dalam Pengelolaan Usaha Tani Dengan Sikap Teknologi *Smart Farming* 4.0”. Tujuan dari Pengkajian adalah menganalisis perilaku petani, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku petani, dan pengaruh perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani dengan sikap teknologi *smart farming* 4.0 terhadap kemajuan usaha taninya. Rancangan Pengkajian ini bersifat Pengkajian prediksi dan deskriptif. Analisis secara deskriptif, diharapkan dapat memberikan penjelasan fenomena perilaku petani yang menerapkan teknologi tersebut. Hasil analisis membuktikan bahwa pengaruh langsung dari variabel (faktor genetik) ke (perilaku petani dalam sikap *smart farming*) sebesar -0.269, bahwa tidak memberikan dampak positif sebaliknya mengurangi perilaku petani dalam sikap *smart farming*. Hubungan antara (faktor luar individu) ke sebesar 0.392, yakni, faktor luar individu memberikan dampak positif dalam peningkatan perilaku petani dalam sikap *smart farming* sebesar 39.2%. ke (tingkat keberhasilan sikap teknologi *smart farming*) memiliki efek langsung sebesar -0.108.
4. Pengkajian oleh Dicky Junaedi (2019) yang berjudul “Perilaku petani terhadap pengelolaan pelepah pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat” Pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat perilaku petani dan hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku (pengetahuan dan sikap) petani terhadap pengelolaan pelepah pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Dengan jumlah sampel 35 orang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel adalah simpel random sampling, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan skala *likert* dan menggunakan korelasi *rank spearman*. Berdasarkan hasil Pengkajian menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani terhadap pengelolaan pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sirapit Kabupaten langkat sangat tinggi yaitu 82 persen. Hasil uji *rank spearman* terhadap faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengetahuan petani terdapat hubungan yang

signifikan antara pengalaman, kosmpolitan, luas lahan, pendapatan, dan umur tanaman. Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan sikap petani terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pengalaman, dan kosmopolitan.

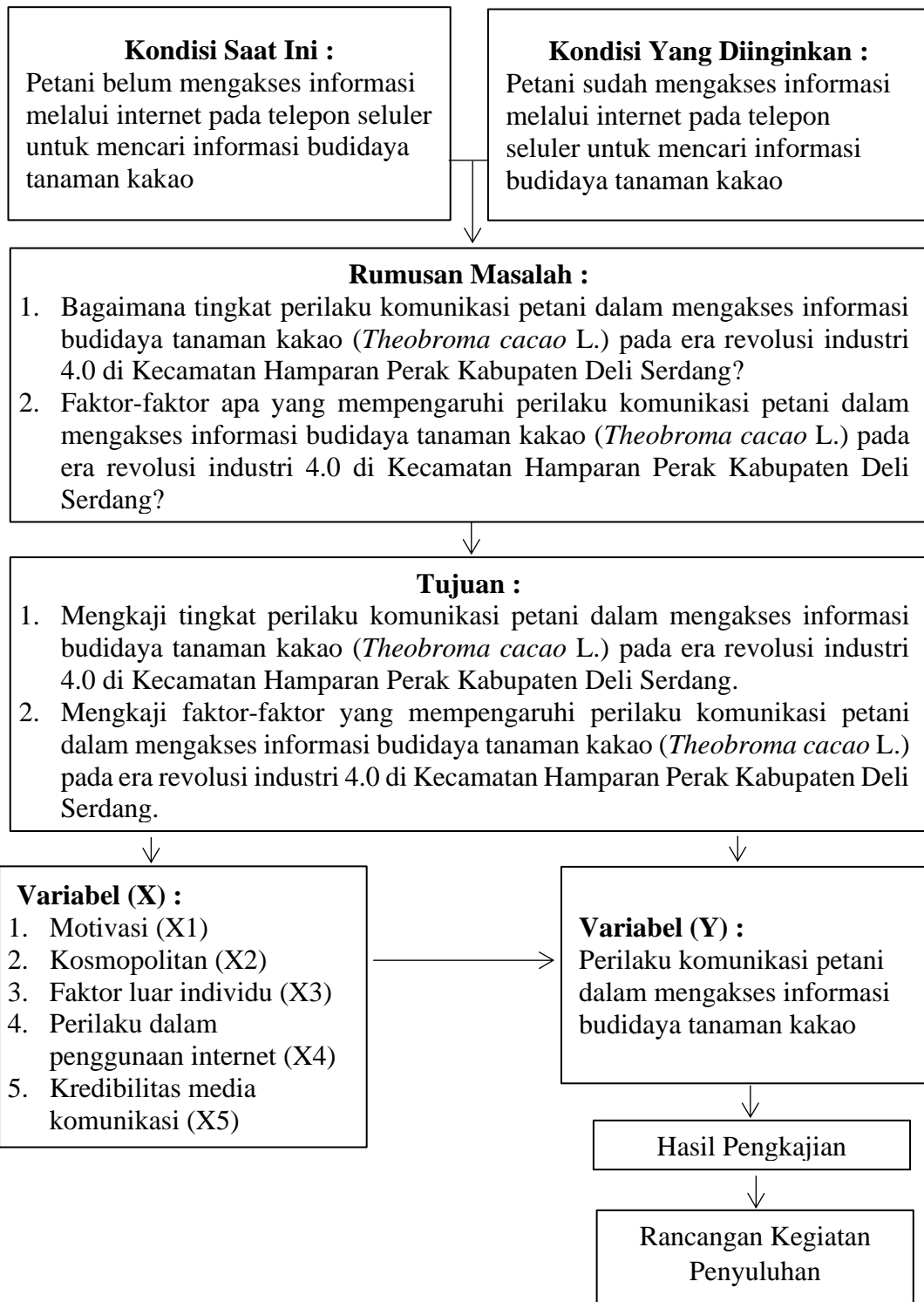
5. Pengkajian oleh Wahyu Aji Sasongko (2014) yang berjudul “Pengaruh perilaku komunikasi terhadap sikap dan adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”. Pengkajian ini dilakukan di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan tujuan Pengkajian adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi petani bawang merah lahan pasir pantai, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap petani, serta pengaruh perilaku komunikasi, sikap, dan faktor-faktor lain terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Metode yang digunakan dalam Pengkajian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Pengambilan sampel desa dan kelompok tani dilakukan secara sengaja (*purposive*), sedangkan pengambilan sampel petani responden dengan acak sederhana. Total sampel berjumlah 60 petani yaitu 30 petani dari Kelompok Tani Manunggal, Desa Srigading dan 30 petani dari Kelompok Tani Karang Rejo, Desa Gadingharjo. Metode analisis yang digunakan adalah uji proporsi dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan Pengkajian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi petani termasuk kategori rendah. Kredibilitas media komunikasi berpengaruh positif terhadap perilaku komunikasi petani, sedangkan pendidikan, luas lahan, dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku komunikasi petani. Perilaku komunikasi, motivasi, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap sikap petani, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani. Sikap petani berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Perilaku komunikasi, motivasi, pendidikan, dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Perilaku komunikasi mempengaruhi sikap dan selanjutnya sikap mempengaruhi adopsi teknologi bawang merah lahan pasir pantai.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Masyarakat dunia kini dihadapkan dengan era revolusi industri 4.0, yaitu suatu era peradaban manusia yang mengutamakan kecepatan pertukaran data dengan memanfaatkan teknologi digital di hampir semua bidang kehidupan termasuk dalam bidang perkebunan yang salah satu komoditasnya yaitu kakao. Adanya era revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi petani kakao dalam upaya mengembangkan dan mengelola perkebunannya maka diharapkan petani kakao lebih peka terhadap teknologi yang ada saat ini, di wilayah Kecamatan Hamparan Perak petani belum memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini teknologi internet yang dapat diakses dengan telepon seluler, seharusnya teknologi internet adalah kesempatan baru bagi petani di pedesaan untuk memperoleh informasi seputar tanaman kakao sehingga mereka bisa mandiri dalam mengembangkan perkebunan kakaonya.

Perilaku komunikasi petani dalam mengakses informasi budidaya tanaman kakao pada era revolusi industri 4.0 tentunya akan memberikan pengaruh bagaimana petani memperoleh informasi yang sesuai kebutuhan guna menunjang keberhasilan usaha taninya.





Gambar 1. Kerangka Pikir Perilaku Komunikasi Petani dalam Mengakses Informasi Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Pada Era Revolusi Industri 4.0

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dikemukakan oleh peneliti, tentang suatu keadaan dan atau keterkaitan antar variabel pengkajian melalui Pengkajian yang akan dilakukan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat perilaku komunikasi petani dalam mengakses informasi budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) pada era revolusi industri 4.0 di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi petani dalam mengakses informasi budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) pada era revolusi industri 4.0 di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.